

# Peran Gaya Hidup dalam Memediasi Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Nur Latifa<sup>1\*</sup>, Rahmat Agus Santoso<sup>2</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Magister Manajemen, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

## ARTICLE INFO

**JEL Classification:**  
D83; G20; G40

**Korespondensi:**  
Nur Latifa  
(nurlatifa@gmail.com)

**Received:** 07-01-2023  
**Revised:** 05-02-2023  
**Accepted:** 22-03-2024  
**Published:** 06-04-2024

**Keywords:**  
Financial Attitude;  
Financial Behavior;  
Financial Knowledge;  
Life Style

## Sitasi:

Latifa, N., & Santoso, R. A. (2024). Peran Gaya Hidup dalam Memediasi Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 11(1), 150-168. <https://doi.org/10.35838/jrap.2024.011.01.11>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## ABSTRACT

This study aims to examine the influence of financial knowledge and financial attitudes on financial behavior which is mediated by lifestyle. This research was conducted on postgraduate students in the North Coast region of East Java with a sample size of 176 respondents. The research method uses quantitative. The research results show that financial knowledge has no influence on financial behavior. Financial attitudes influence financial behavior variables. Financial knowledge has no effect on lifestyle. Financial attitudes influence lifestyle. Lifestyle influences financial behavior. This research shows that lifestyle cannot mediate financial knowledge on financial behavior, but lifestyle can mediate financial attitudes on financial behavior. There is novelty in lifestyle that can mediate financial attitudes towards financial behavior. An important implication of this research is the need for a more holistic approach in managing financial behavior, taking into account the interaction between knowledge, attitudes and lifestyle. In addition, these findings also highlight the importance of developing financial education strategies that not only focus on increasing knowledge, but also on forming positive financial attitudes and a deep understanding of the influence of lifestyle on financial decisions.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan yang dimediasi oleh gaya hidup. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa pascasarjana wilayah Pantai Utara Jawa Timur dengan jumlah sampel sebanyak 176 responden. Metode penelitian menggunakan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan tidak mempunyai pengaruh terhadap perilaku keuangan. Sikap keuangan berpengaruh terhadap variabel perilaku keuangan. Pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap gaya hidup. Sikap keuangan berpengaruh terhadap gaya hidup. Gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup tidak dapat memediasi pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan, namun gaya hidup dapat memediasi sikap keuangan terhadap perilaku keuangan. Terdapat kebaruan pada gaya hidup yang dapat memediasi sikap keuangan terhadap perilaku keuangan. Implikasi penting dari penelitian ini adalah perlunya pendekatan yang lebih holistik dalam mengelola perilaku keuangan, dengan memperhatikan interaksi antara pengetahuan, sikap, dan gaya hidup. Selain itu, temuan ini juga menyoroti pentingnya pengembangan strategi pendidikan keuangan yang tidak hanya fokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap keuangan yang positif dan pemahaman mendalam tentang pengaruh gaya hidup terhadap keputusan keuangan.

## 1. PENDAHULUAN

Perilaku keuangan merupakan landasan penting bagi individu dalam mengelola

kehidupan finansial mereka di masa mendatang (Soleha & Hartati, 2021). Memahami konsep dan praktik keuangan

yang baik menjadi kunci untuk mengembangkan sikap keuangan yang stabil (Falah et al., 2023). Aktivitas seperti perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan yang sehat menandakan perilaku keuangan yang baik. Pentingnya pengetahuan keuangan bagi mahasiswa tercermin dalam kemampuan mereka untuk mengelola keuangan sehari-hari dengan baik (Sugiharti & Maulana, 2019). Pengelolaan keuangan yang baik melibatkan kegiatan seperti menabung, berinvestasi, dan pengalokasian dana dengan bijak. Sebaliknya, perilaku keuangan yang kurang bertanggung jawab cenderung mengarah pada belanja impulsif dan pemikiran jangka pendek (Suryana et al., 2023). Pemahaman yang baik tentang konsep keuangan menjadi pondasi utama bagi pertumbuhan perilaku keuangan yang baik, yang pada gilirannya mengarah pada tindakan keuangan yang bermanfaat untuk masa depan individu. Indikator perilaku keuangan meliputi aspek konsumsi, arus kas, tabungan, investasi, dan manajemen hutang (Sopannah et al., 2023).

Faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan yang pertama pengetahuan keuangan, model literasi keuangan merupakan model yang membentuk perilaku keuangan individu, dimana perilaku keuangan dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan individu (Potrich & Viera, 2016). Sejalan dengan penelitian Pradiningtyas & Lukiasuti (2019) yang menyatakan variabel pengetahuan keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel perilaku keuangan (Listiani, 2017). Faktor kedua yaitu sikap keuangan, *theory of planned behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) yang menyatakan bahwa perilaku seseorang adalah hasil dari interaksi atau niat sebagai variabel antara dari sikap ataupun variabel lainnya yang mempengaruhi. Terdapat 4 komponen *Theory of planned behavior* (TPB) yaitu interaksi atau niat, sikap (sikap keuangan), norma subjektif dan kendali perilaku yang disiapkan. Sejalan dengan penelitian Amanah et al., (2016) menyatakan

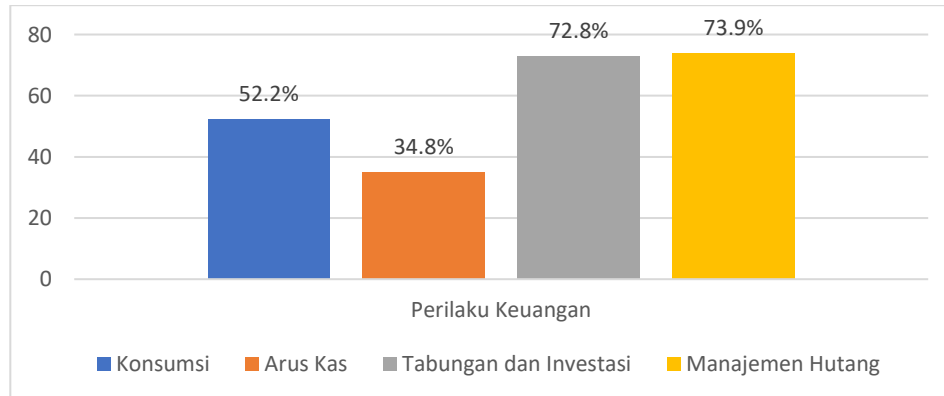
sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan (Herdjiono & Damanik, 2016; Dwiastanti, 2017). Faktor ketiga yaitu gaya hidup, gaya hidup menentukan perilaku seseorang yang nantinya akan menentukan pola konsumsi seseorang (Ritakumalasari & Susanti, 2021).

Pengetahuan keuangan sangat penting dalam mempengaruhi perilaku keuangan seseorang, pengetahuan keuangan yang lebih baik mengarah pada konsumsi yang lebih sedikit (Listiani, 2017). Sehingga seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik berdampak pada perilaku keuangan yang baik pula serta menyebabkan seseorang dapat mengatur konsumsi, yang mana konsumsi merupakan bagian dari gaya hidup. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Ritakumalasari & Susanti (2021) yang menyatakan bahwa gaya hidup memediasi pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan, seseorang dengan pengetahuan yang tinggi maka akan terbentuk gaya hidup yang baik. Didukung dengan penelitian Ulumudiniati & Asandimitra (2022). Ritakumalasari & Susanti (2021) menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap gaya hidup. Serta penelitian dari Azizah (2020) menjelaskan bahwa gaya hidup berdampak positif terhadap perilaku keuangan. Sehingga terjadi inkonsistensi dari penelitian terdahulu yang mana sikap keuangan berpengaruh terhadap gaya hidup serta gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Keterbaruan dari penelitian ini yaitu gaya hidup memediasi pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan.

Mahasiswa merupakan komponen dari masyarakat yang jumlahnya cukup besar dan sebagai *agent of change* turut berperan dalam membawa perubahan dalam segala bidang termasuk dalam hal perekonomian (Asih & Khafid, 2020). Survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan sebagai regulator keuangan Indonesia melaksanakan survei literasi keuangan pada tahun 2019. Survei tersebut menunjukkan hasil indeks literasi keuangan mencapai 38,03% yang memiliki

pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, keyakinan, sikap, dan perilaku yang mumpuni dari total penduduk Indonesia yang mengetahui tentang lembaga jasa

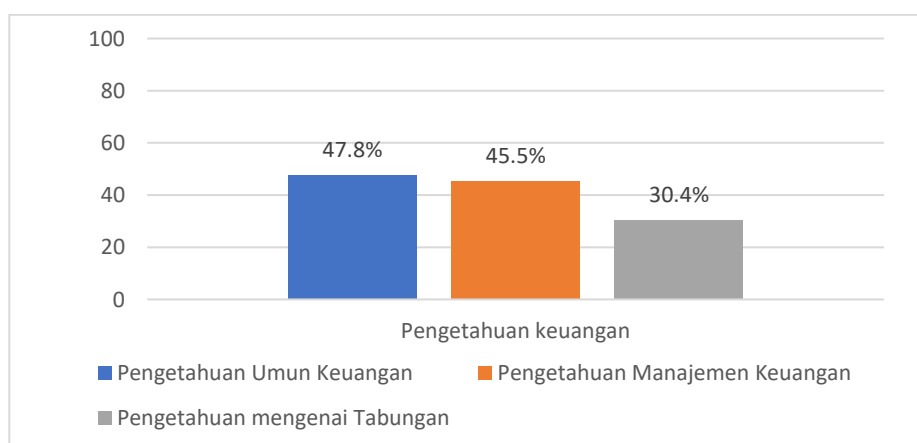
keuangan dan produk jasa keuangan. Hal tersebut mengakibatkan masyarakat Indonesia masih jauh tertinggal dari negara-negara tetangga.



**Gambar 1.** Presentase Perilaku Keuangan (30 Mahasiswa Pascasarjana dari Hasil Pra Survei)  
Sumber: Kuesioner pra survei Mahasiswa (2023)

Hasil pra survei mahasiswa pascasarjana sesuai dengan indikator tersebut menyatakan bahwa konsumsi mahasiswa dalam mengelola uang untuk kehidupan sehari-hari sebesar 52,5%. Mahasiswa yang mengetahui tentang laporan keuangan terutama dalam arus kas 34,8%. Mahasiswa memiliki tabungan dan investasi untuk kebutuhan dimasa mendatang 72,8%. Mahasiswa pascasarjana memiliki hutang 73,9%. Puspita dan Isnalita (2019) menjelaskan bahwa perilaku keuangan tidak

dapat tumbuh dengan baik tanpa adanya sebuah pemahaman ide-ide mengenai konsep keuangan yang baik, sehingga mampu menghantarkan individu dengan suatu tindakan keuangan yang berguna bagi masa depannya. Perilaku keuangan yang kurang bertanggung jawab ini condong mendorong seseorang berfikir pendek serta identik dengan belanja impulsif (Waty et al., 2021). Herdjiono & Damanik (2016) menyatakan bahwa perilaku keuangan terdiri atas konsumsi, arus kas, tabungan, dan hutang.



**Gambar 2.** Presentase Pengetahuan Keuangan (30 Mahasiswa Pascasarjana dari Hasil Pra Survei)  
Sumber: Kuesioner pra survei Mahasiswa (2023)

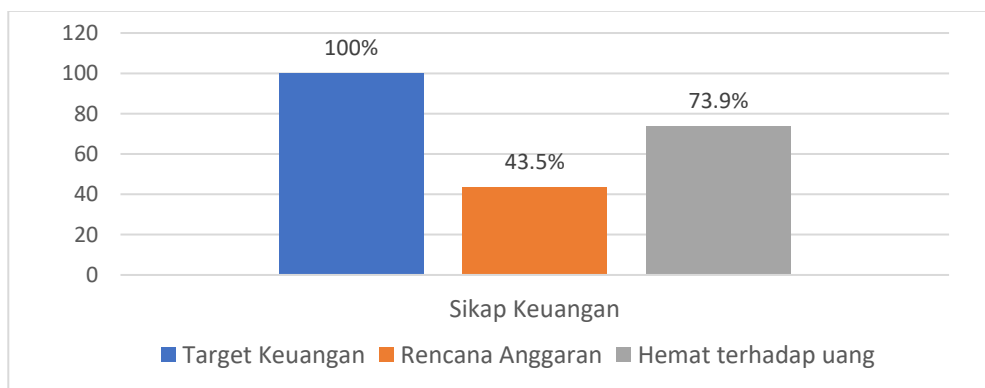
Hasil pra survei menyatakan mahasiswa mengetahui tentang pengetahuan keuangan 47,8 %, pengetahuan manajemen keuangan

45,5%, serta pengetahuan tabungan 30,4 %. Pradiningtyas & Lukiastuti (2019) menyatakan bahwa semakin tinggi

pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa akan menghasilkan perilaku keuangan semakin baik. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan hasil pra survei yang dilakukan pada 30 Mahasiswa Pascasarjana. Dwiastanti (2017) menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan terbagi beberapa indikator diantaranya pengetahuan umum keuangan, pengetahuan manajemen uang, serta pengetahuan tentang tabungan.

Dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa memiliki perilaku keuangan

yang baik namun dengan pengetahuan keuangan mahasiswa yang masih rendah sehingga terjadi inkonsistensi penelitian dengan penelitian terdahulu sehingga peneliti. Mahasiswa pascasarjana banyak terjadi ketidaksesuaian antara perilaku keuangan yang tinggi namun pengetahuan keuangan rendah dibawah 50%. Sebagai mahasiswa pascasarjana seharusnya dapat mengetahui cara mengatur penghasilan lebih besar daripada pengeluaran sehingga mencapai tujuan keuangan yang diinginkan.



**Gambar 3.** Presentase Sikap Keuangan (30 Mahasiswa Pascasarjana dari Hasil Pra Survei)  
Sumber: Kuesioner pra survei Mahasiswa (2023)

Listiani (2017) sikap keuangan memiliki beberapa indikator diantaranya menulis tujuan atau target, menulis rencana anggaran, serta hemat terhadap uang. Penelitian Sari (2021) yang menyatakan bahwa sikap keuangan seseorang dapat berpengaruh terhadap cara seseorang mengatur perilaku keuangannya. Sehingga sikap seseorang yang baik dalam perilaku keuangan dapat dilihat dari cara mereka menulis tujuan dan rencana anggaran serta dapat mengelola keuangan dengan benar. Hasil pra survei menyatakan bahwa seluruh mahasiswa memiliki target keuangan, sebesar 43,5 % mahasiswa memiliki rencana anggaran, dan 73,9 % mahasiswa dapat hemat terhadap uang. Dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan yang tinggi berpengaruh terhadap perilaku keuangan yang tinggi pula dan hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu.

Ajzen (2005) menambahkan faktor latar belakang individu ke dalam *theory of planned*

*behavior* yang dikelompokkan menjadi tiga yaitu: faktor personal, demografi, dan lingkungan. Salah satu faktor demografi adalah gaya hidup. Gaya hidup yang dimiliki akan mendorong seseorang untuk melakukan kontrol diri, membatasi tindakan-tindakan yang mengakibatkan pemborosan dan tidak mengeluarkan uang diluar yang sudah direncanakan. Pernyataan tersebut bertentangan dengan penelitian Rachmawati & Nuryana (2020) yang menyatakan bahwa mahasiswa termasuk golongan yang rentan terhadap *mode, trend, dan lifestyle* yang dapat memperbesar peluang mahasiswa dalam masalah pengaturan keuangan. Serta didukung dengan penelitian Listiani et al. (2021) terdapat pengaruh dari gaya hidup, hal tersebut disebabkan adanya pengeluaran dana yang meningkat karena gaya hidup yang berlebihan dan mengakibatkan tingkat finansial seseorang menjadi menurun sehingga sulit mengalokasikan serta mengelola keuangan.

**Tabel 1.** *Research Gap*

No	Penelitian	Problem Solving
1	Kusnandar et al. (2021)	Pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap gaya hidup
2	Muhidiah (2020) Nugraheni (2013)	Sikap keuangan berpengaruh terhadap gaya hidup
3	Kusnandar (2022) Purnama & Simarmata (2021)	Pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan yang dimediasi oleh gaya hidup

Sumber: Data diolah (2023)

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup dapat menjadi variabel mediasi. Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa gaya hidup mempengaruhi variabel lain. Sehingga peneliti melanjutkan penelitian menggunakan variabel mediasi. Keterbaruan dari penelitian ini yaitu gaya hidup dapat memediasi pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan, yang mana belum ada penelitian terdahulu yang menyatakan hal tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat kesenjangan atau inkonsistensi hasil penelitian antar variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan maupun gaya hidup terhadap perilaku keuangan. Ketidaksesuaian hasil penelitian terdahulu dengan kondisi sebenarnya. Ketiga, adanya dugaan bahwa gaya hidup mahasiswa pascasarjana menjadi mediasi antara pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Dengan beberapa fenomena permasalahan yang ada dikalangan mahasiswa pascasarjana di wilayah Pantai Utara Jawa Timur diantaranya, Universitas Ronggolawe Tuban, Universitas Islam Lamongan, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan, dan Universitas Muhammadiyah Gresik.

## 2. TELAAH TEORI

Penelitian ini didasarkan pada teori *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Teori ini dikembangkan lebih lanjut oleh Ajzen (1991) menjadi *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang

ditujukan untuk memprediksi perilaku individu secara lebih spesifik. Teori ini mengasumsikan bahwa perilaku individu tidak hanya dikendalikan oleh dirinya sendiri (kontrol penuh individual), tetapi juga membutuhkan kontrol yaitu ketersediaan sumber daya dan kesempatan bahkan ketrampilan tertentu, sehingga perlu ditambahkan konsep kontrol perilaku yang dipersepsikan dapat memengaruhi niat dan perilaku. *Theory of planned behavior* menjelaskan bagaimana perilaku tertentu dapat diprediksi melalui determinan perilaku tersebut.

Faktor determinan yang mempengaruhi *planned behavior* meliputi sikap positif atau negatif terhadap target perilaku, norma subyektif dan kontrol perilaku yang diterima (*perceived behavior control*). Sikap terhadap suatu perilaku dikenali sebagai evaluasi positif atau negatif mengenai perilaku yang relevan yang terbentuk dari keyakinan mengenai hasil yang akan diterima atas perilaku tersebut (Ajzen, 1991). Norma subyektif adalah persepsi seseorang mengenai referensi yang signifikan. Sementara kontrol perilaku, adalah identik dengan model perilaku yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen, yakni kesulitan yang diterima untuk mendapatkan perilaku.

Dalam *theory of planned behavior* menjelaskan *control beliefs* dan *behavioral beliefs* yang merupakan konstruk untuk membentuk perilaku individu. Pengetahuan keuangan disini dapat masuk dalam *control belief*. *Control belief* berkaitan dengan pengetahuan yang mampu untuk mengarahkan individu dalam melakukan pertimbangan yang baik dalam mengambil sebuah tindakan. *Theory of planned behavior* secara khusus

menghubungkan antara *beliefs* atau keyakinan dengan *attitudes*. Berdasarkan hal tersebut sikap keuangan dapat dikatakan sebagai evaluasi-evaluasi yang dilakukan untuk membentuk sebuah sikap yang kuat dalam memilih melakukan sebuah tindakan terkait dengan aspek keuangan, oleh karena itu sikap keuangan terhubung dengan *theory of planned behavior*.

Rohmanto (2021) menyatakan bahwa *Financial Behavior* atau perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan sehari-hari meliputi perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana untuk masa depan. Perilaku keuangan berhubungan dengan kondisi individu dalam memperlakukan, mengatur dan memakai secara maksimal keahlian finansialnya (Susanti et al., 2017). Menurut Puspita & Isnalita (2019), Jika seseorang tidak memahami gagasan tentang konsep keuangan yang sesuai, perilaku keuangan tidak bisa berkembang secara normal, dan dengan demikian tidak dapat memberikan individu perilaku keuangan yang berguna untuk masa depan mereka. Munculnya perilaku keuangan, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Al Kholilah & Iramani, 2013).

### **2.1. Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku keuangan**

*Theory of planned behavior* (TPB) menjelaskan bahwa perilaku individu dibentuk oleh sebuah konsep pengendalian yang dimiliki oleh setiap individu (Ajzen, 1991). Konsep pengendalian individu yang baik akan mengarahkan individu untuk berperilaku lebih baik. Pengetahuan keuangan merupakan sebuah konsep pengendalian individu mengenai aspek keuangan yang dimiliki. Kontrol yang tinggi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh individu akan mengarahkannya untuk mempertimbangkan dalam melakukan transaksi keuangan. Pertimbangan tersebut

akan mengarahkan individu untuk berperilaku lebih selektif dalam mengelola keuangan mereka.

Penelitian yang dilakukan Aminatuzzahra & Nasir (2014) mengemukakan bahwa jika ingin memiliki pengetahuan keuangan yang baik maka seseorang harus mempunyai perilaku keuangan yang baik. Tingkat pengetahuan keuangan yang baik dapat membantu individu menjadi lebih cerdas dalam merancang masa depan dan mengatur keuangan (Charles et al., 2019). Sehingga hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Pradiningtyas & Lukiasuti (2019) menyatakan semakin tinggi *financial knowledge* yang dimiliki mahasiswa akan menghasilkan pengelolaan keuangan semakin baik. Didukung dengan penelitian Hendry et al. (2022), Sulistiani & Setiyani (2017), Amanah et al. (2016), Asih & Khafid (2020), Soleh (2019), Ritakumalasari & Susanti (2021), Baptista (2021), Ameliawati & Setiawan (2018), Pramedi & Haryono (2021), Rahman & Risman (2021), Ulumudiniati & Asandimitra (2022)

**H1:** Pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

### **2.2. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku keuangan**

*Theory of planned behavior* (TPB) menjelaskan bahwa sikap merupakan satu konstruk yang terbentuk dari *behavioral beliefs*. Sikap merupakan sebuah konstruk yang tumbuh atas proses evaluasi atas sebuah kondisi yang menumbuhkan keyakinan pada diri individu (Ajzen, 1991). Keyakinan-keyakinan yang kuat dalam diri mengarahkan individu untuk senantiasa berperilaku yang lebih baik berdasarkan keyakinan yang dimiliki. Sikap keuangan merupakan sebuah proses evaluasi inividu akan kondisi keuangan yang dimiliki, sehingga melahirkan sebuah sikap untuk menggunakan keuangan yang dimiliki. Individu dengan proses evaluasi keuangan yang baik akan melahirkan sebuah sikap bijaksana dalam menjalankan keuangan

mereka, sehingga perilaku keuangan individu akan lebih selektif dalam melakukan sebuah tindakan keuangan (Herdjiono & Damanik, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2021) menyatakan perilaku keuangan mahasiswa yang bersifat konsumtif menyebabkan sikap keuangan mahasiswa yang tidak bertanggung jawab, kurang aktifitas finansial, investasi, mendepositokan, penganggaran, dan perencanaan dana darurat. Hasil dari penelitian Amanah et al. (2016) menyatakan sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan yang didukung oleh penelitian Dwiastanti (2017), Pradiningtyas & Lukiasuti (2019), Sari (2021), Asih & Khafid (2020), Ahmad (2021).

**H2:** Sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan

### **2.3. Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Gaya Hidup**

Semakin rendah pengetahuan keuangan, semakin rendah gaya hidup seseorang. Astuti (2019) memperlihatkan jika pengetahuan keuangan berpengaruh negatif namun signifikan terhadap gaya hidup. Hal ini juga ditemukan pada kasus Manik (2019). Pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap gaya hidup mereka dalam mengelola keuangan (Manik, 2019; Ritakumalasari, 2021). Namun hal tersebut bertentangan dengan penelitian Yahya (2020) yang menyatakan Pengetahuan keuangan tidak berdampak pada gaya hidup.

**H3:** Pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap gaya hidup.

### **2.4. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Gaya Hidup**

Penelitian yang dilakukan Nugraheni (2013) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ada dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Sikap keuangan yang dimiliki seseorang akan membantu individu menentukan sikap dan perilaku keuangan mereka, dalam hal

manajemen keuangan, anggaran keuangan pribadi atau keputusan pribadi dalam bentuk investasi. Didukung dengan hasil penelitian Muhidiah (2020) menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap gaya hidup.

**H4:** Sikap keuangan berpengaruh terhadap gaya hidup

### **2.5. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan**

Pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan yang dilandasi oleh *value and lifestyle* (VALS). Modernisasi telah menuntut seseorang untuk hidup mengikuti *trend*. Adanya kecenderungan dapat merubah gaya hidup seseorang, dan berdampak pada pembentukan sikap dan perilakunya. Seseorang dengan gaya hidup baik seperti hemat dan sederhana, akan memiliki perilaku keuangan yang baik. Sejalan dengan penelitian Sari (2021), *lifestyle* berpengaruh signifikan secara positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Sedangkan seseorang dengan gaya hidup tinggi seperti konsumtif dan hedonis, akan memiliki perilaku keuangan yang buruk. Seperti penelitian Sampoerno & Asandimitra (2021) di mana *lifestyle* berpengaruh signifikan negatif terhadap perilaku manajemen keuangan. Didukung dengan penelitian Pradiningtyas & Lukiasuti (2019), Sari (2021), Amanah et al. (2016), Asih & Khafid (2020), Ahmad (2021). Berbeda dengan penelitian Rahman & Risman (2021) *gaya hidup* mana yang tidak mampu mempengaruhi perilaku manajemen keuangan. Alasannya meskipun seseorang memiliki latar belakang dan gaya hidup yang beragam namun perilaku manajemen keuangannya tetap relatif sama.

**H5:** Gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

### **2.6. Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan yang dimediasi oleh Gaya Hidup**

Pengetahuan keuangan yang tinggi akan membentuk perilaku keuangan yang baik. Namun, gaya hidup memiliki dampak positif

atau negatif. Ketika seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi, maka akan terbentuk suatu gaya hidup yang baik pula (positif), dan akhirnya berdampak terhadap terbentuknya perilaku manajemen keuangan yang terjal, bertanggung jawab serta bisa terhindar dari masalah keuangan (Kusnandar & Kurniawan, 2020). Hasil penelitian Kusnandar & Kurniawan (2020) membuktikan gaya hidup memediasi antara pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan. Didukung dengan penelitian Purnama & Simarmata (2021) dan Ulumudiniati & Asandimitra (2022). Pengetahuan keuangan sangat penting dalam mempengaruhi perilaku keuangan seseorang, pengetahuan keuangan yang lebih baik mengarah pada konsumsi yang lebih sedikit.

**H6:** Pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan yang dimediasi oleh gaya hidup.

### 2.7. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan yang dimediasi oleh Gaya Hidup

Penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni (2013) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ada dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Sikap keuangan yang dimiliki seseorang akan membantu individu menentukan sikap dan

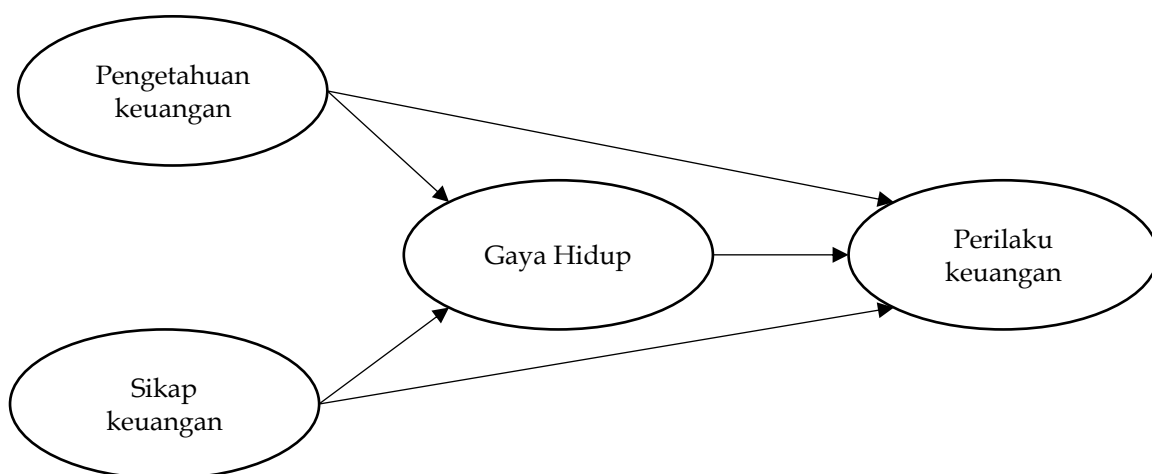
perilaku keuangan mereka, dalam hal manajemen keuangan, anggaran keuangan pribadi atau keputusan pribadi dalam bentuk investasi. Dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap gaya hidup. Penelitian yang dilakukan Azizah (2020) menghasilkan bahwa gaya hidup mempunyai pengaruh terhadap perilaku keuangan, karena mereka dapat mengontrol gaya hidup serta keuangan yang mereka punya. Namun, dalam penelitian sebelumnya belum ada yang menyatakan bahwa gaya hidup dapat memediasi pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan.

Dalam penelitian ini ada kebaruan yang diangkat, pada penelitian terdahulu gaya hidup digunakan pada variabel independen atau dependen. Kebaruan penelitian ini gaya hidup digunakan sebagai variabel mediasi. Sehingga terjadi inkonsistensi antar variabel.

**H7:** Sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan yang dimediasi oleh gaya hidup.

### 2.8. Kerangka Konseptual

Model kerangka konseptual penelitian ini disajikan pada gambar 4. Kerangka ini menjelaskan masing-masing hubungan antar variabel yang diteliti yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan, gaya hidup, dan perilaku keuangan.



**Gambar 4.** Kerangka Konseptual  
Sumber: Hasil Pengembangan oleh Peneliti (2023)



### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menganalisis hubungan antara variabel independen (pengetahuan keuangan dan sikap keuangan), variabel dependen (perilaku keuangan), dan variabel mediasi (gaya hidup), dengan menggunakan penyebaran kuesioner dan diuji dengan menggunakan PLS (*Partial Least Square*). Populasi adalah mahasiswa pascasarjana dari Universitas Ronggolawe Tuban, Universitas Islam Lamongan, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan, dan Universitas Muhammadiyah Gresik berjumlah 313 orang. Sampel diambil dengan menggunakan rumus Slovin, sehingga ditemukan sebanyak 176 orang. Sampel diambil secara proporsional berdasarkan jumlah mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Indikator perilaku keuangan dikembangkan dari hasil penelitian yang dikembangkan oleh Dew dan Xiao dalam Herdijono (2016), yaitu konsumsi, arus kas, tabungan dan investasi, dan manajemen hutang. Indikator pengetahuan keuangan berupa pengetahuan umum keuangan, pengetahuan manajemen keuangan, dan pengetahuan mengenai tabungan (Diskhamarzeweny et al., 2012). Indikator

sikap keuangan berupa menulis tujuan atau target keuangan, melakukan penulisan rencana anggaran, dan hemat terhadap uang (Listiani, 2017). Indikator gaya hidup berupa aktivitas, minat, dan opini (Kotler & Keller, 2009). Indikator dikembangkan menjadi beberapa item pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu PLS. PLS (*Partial Least Square*) merupakan analisis persamaan struktural atau *Structural Equation Model* (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus model struktural. Pengujian *outer model* terdiri dari uji validitas menggunakan *convergent validity* dan *discriminant validity*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan *composite reliability*. *Inner model* dilakukan untuk menguji hipotesis. Untuk menolak dan menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka hipotesis diterima jika nilai  $p$  value  $< 0,05$ .

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

Deskripsi responden dalam penelitian ini dideskripsikan berdasarkan jenis kelamin dan program studi (tabel 2).

Tabel 2. Deskripsi Responden

Deskripsi	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	83	47
Laki-laki	93	53
Perempuan		
Program Studi		
Magister Pendidikan Dasar	38	22
Magister Manajemen	138	78

Sumber: Data Diolah (2023)

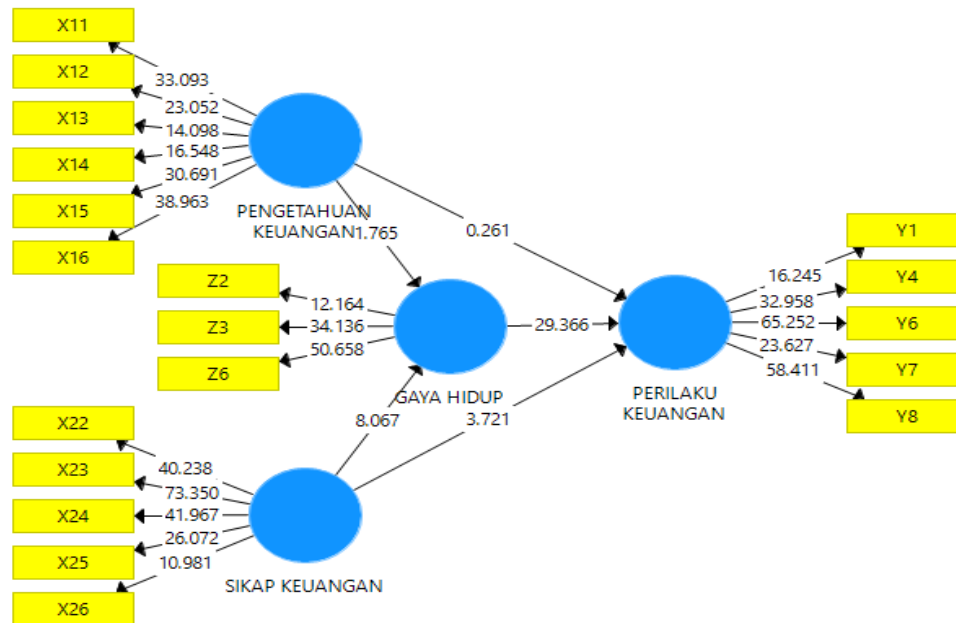
Dari tabel 2 menunjukkan bahwa dari 176 responden terdapat 83 responden atau 47% yang berjenis kelamin laki-laki dan berjenis kelamin perempuan dengan 93 responden atau 53%. Responden berjenis perempuan lebih banyak daripada responden berjenis kelamin laki-laki. Dilihat dari program studi hanya terdapat 38 responden

atau 22 % yang kuliah pada program studi magister pendidikan dasar dan responden kuliah pada program studi magister manajemen sebesar 138 responden atau 78%. Responden kuliah di program studi magister pendidikan dasar lebih banyak dari pada responden yang kuliah pada program studi magister pendidikan dasar.

### Evaluasi Uji Model pengukuran atau *Outer Model*

Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Dalam analisa model ini menspesifikasikan hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Berdasarkan hasil

analisis PLS didalam PLS Algorithm untuk uji validitas dan reliabilitas, koefisien determinasi model dan koefisien jalur untuk model persamaan, telah ditunjukkan berdasarkan hasil output PLS Algorithm SmartPLS, yang dapat diamati pada Gambar 5 berikut ini:



**Gambar 5.** Hasil Pengujian *Outer Model*  
Sumber: Data Diolah (2023)

*Covergent validity* dalam penelitian dapat dilihat dari nilai *outer loading factor*. Dalam penelitian ini batas minimum nilai *outer loading factor* suatu indikator yang layak digunakan untuk merefleksikan suatu variabel adalah sebesar 0,7. Untuk memperoleh hasil yang optimal, maka dilakukan eliminasi pada indikator-indikator yang tidak dapat merefleksikan variabel dan dilaksanakan perhitungan kembali atas nilai *outer loading*. Setelah dilakukan proses perhitungan kembali, maka diperoleh indikator-indikator yang dapat merefleksikan seluruh variabel. Tabel 3 menggambarkan nilai *outer loading* setiap indikator.

Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel 3 menampilkan semua indikator yang memiliki nilai *outer loading factor* yang lebih dari 0,7. Sebelumnya terdapat beberapa indikator yang memiliki nilai *outer loading factor* kurang dari 0,7, yaitu indikator X21, Y2, Y3, Y5, Z1, Z4, Z5. Sehingga indikator tersebut dieliminasi guna dapat merefleksikan suatu variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan, perilaku keuangan, dan gaya hidup. Sehingga nilai tersebut dapat digunakan dalam proses analisis lebih lanjut.

**Tabel 3.** Nilai *Outer Loading*

Indikator	Gaya Hidup	Pengetahuan Keuangan	Perilaku Keuangan	Sikap Keuangan
X11		0.837		
X12		0.805		
X13		0.730		
X14		0.803		
X15		0.842		
X16		0.891		
X22				0.865
X23				0.910
X24				0.880
X25				0.860
X26				0.731
Y1			0.781	
Y4			0.887	
Y6			0.935	
Y7			0.765	
Y8			0.930	
Z2	0.738			
Z3	0.840			
Z6	0.901			

Sumber: Data Diolah (2023)

*Discrimant validity* dinyatakan valid apabila nilai *average variance extracted* (AVE) lebih dari 0,5. Setelah variabel telah dinyatakan valid maka dilakukan pengujian

realibilitas terhadap seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Tabel 4 berikut menggambarkan nilai *average variance extracted* (AVE):

**Tabel 4.** *Construct Validity*

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Pengetahuan Keuangan	0.672
Sikap Keuangan	0.725
Perilaku Keuangan	0.744
Gaya Hidup	0.687

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil pada tabel 4 menampilkan semua variabel yang memiliki nilai *average variance extracted* (AVE) lebih dari 0,5. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *discrimant validity* dalam penelitian ini baik.

Realibilitas variabel diuji dengan melihat nilai *cronbach's alpha* dan nilai *composite reliaility*. Nilai koefisien reliabilitas harus lebih besar dari 0,70. Tabel 5 berikut menggambarkan nilai *cronbach's alpha* dan nilai *composite reliability*.

**Tabel 5.** *Construct Reliability*

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Pengetahuan Keuangan	0.909	0.925
Sikap Keuangan	0.905	0.929
Perilaku Keuangan	0.912	0.935
Gaya Hidup	0.770	0.867

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel 5 menunjukkan seluruh variabel

memiliki nilai *cronbach's alpha* dan nilai *composite reliaility* diatas 0,7. Hal ini sesuai

dengan pernyataan dari Hair et al. (2014) bahwa *composite reliability* mampu memberikan hasil uji reliabilitas yang sesuai. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel reliabel dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk proses analisis lebih lanjut.

### Uji Model Struktural (Inner Model)

Uji hipotesis penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Uji pengaruh langsung bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan, pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan, pengaruh pengetahuan keuangan terhadap gaya hidup,

pengaruh sikap keuangan terhadap gaya hidup, dan pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan. uji pengaruh langsung dilakukan dengan menggunakan uji t-statistik dalam model analisis *partial least squared* (PLS).

Uji pengaruh tidak langsung bertujuan untuk mengetahui mediasi gaya hidup pada pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan dan pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan. Uji pengaruh tidak langsung dilakukan dengan menggunakan estimasi *indirect effect* secara simultan dengan *triangle model partial least squared* (PLS). berikut merupakan hasil uji hipotesis penelitian.

**Tabel 6.** Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Original Sample	T Statistic	P Values
Pengetahuan keuangan -> Perilaku keuangan	-0.007	0.249	0.803
Sikap keuangan -> Perilaku keuangan	0.137	3.746	0.000
Pengetahuan keuangan -> Gaya Hidup	0.151	1.847	0.065
Sikap Keuangan -> Gaya Hidup	0.593	8.372	0.000
Gaya Hidup -> Perilaku Keuangan	0.863	29.746	0.000
Pengetahuan Keuangan -> Gaya Hidup -> Perilaku Keuangan	0.130	1.876	0.061
Sikap Keuangan -> Gaya Hidup -> Perilaku Keuangan	0.511	7.938	0.000

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa dari 7 hipotesis yang diajukan, 6 hipotesis diterima dan 1 hipotesis ditolak. Adapun hipotesis yang diterima yaitu H2, H3, H4, H5, H6, H7, sedangkan hipotesis yang ditolak yaitu H1.

## 4.2. Pembahasan

### Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil uji-t, bahwa nilai t-hitung sebesar  $0.249 < 1,96$  maka dapat disimpulkan hipotesis 1 dinyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Sehingga H1 ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa pascasarjana tidak memberikan

dampak yang berarti dalam mengubah keputusan keuangan mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa pascasarjana Wilayah Pantai Utara Jawa Timur memiliki pengetahuan keuangan yang kurang baik dilihat dari hasil responden yang menyatakan bahwa responden cukup setuju nilai pengetahuan dalam memahami struktur modal. Pengetahuan keuangan tersebut meliputi pengetahuan umum keuangan, pengetahuan manajemen keuangan, dan pengetahuan tentang tabungan. Pada kenyataannya mahasiswa Pasacasarjana masih banyak yang tidak mengetahui tentang pengetahuan umum keuangan, yang mana mereka lebih suka hal yang dipraktikkan tanpa mengetahui teori keuangan yang ada, sehingga penjelasan tentang pengetahuan umum keuangan

kurang mereka pahami. Bukan hanya pengetahuan umum keuangan namun sama halnya dengan pengetahuan manajemen keuangan, mahasiswa pascasarjana kurang menyukai mempelajari teori yang ada.

Mahasiswa memahami ilmu manajemen keuangan dalam bentuk praktik yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari. Sebesar 30,4% pengetahuan keuangan tentang tabungan mahasiswa pascasarjana dianggap masih kurang, dengan tingginya mahasiswa menabung hal tersebut berbanding terbalik dengan mereka memahami teori yang ada. Sebesar 79% mahasiswa memiliki tabungan namun mereka hanya mengetahui dasarnya menabung. Contoh kegiatan yang dilakukan saat menabung yaitu untuk menyimpan uang yang dimiliki untuk kebutuhan sehari-hari. Padahal dalam mempelajari teori banyak yang bisa didapatkan diantaranya, cara mengatur keuangan yang benar sehingga mencapai goal tertentu, cara mengatur uang sehingga memiliki dana darurat yang tepat, dalam menabung dan investasi dapat memperoleh laba serta bisa menerapkan kebebasan finansial. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa pascasarjana memiliki pengetahuan keuangan yang rendah dan tidak sejalan dengan perilaku keuangan. Perilaku mahasiswa yang baik dapat mendorong mahasiswa mampu mengelola keuangan mereka.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safira (2019) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan, maka diperlukan pengetahuan keuangan yang tepat dan lebih banyak agar dapat menghasilkan pemikiran yang cerdas. Hedjiono & Domanik (2016) menyatakan financial knowledge tidak berpengaruh terhadap *financial behavior*. Yang didukung oleh penelitian Lianto & Elizaeth (2018), dan Dwiastanti (2017). Dengan demikian, ketika individu kurang memahami pengetahuan tentang konsep uang belum tentu memiliki perilaku keuangan yang kurang baik namun

bisa jadi perilaku mereka lebih baik dalam pengambilan keputusan keuangan.

### **Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan**

Berdasarkan hasil uji-t, bahwa nilai t-hitung sebesar  $3,746 > 1,96$  dan nilai signifikansi  $0,000 > 0,005$ . Hipotesis ke 2 menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hasil pengujian statistik menunjukkan sikap keuangan dapat berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, sehingga H2 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa pascasarjana dalam aspek keuangan memberikan dampak besar dalam membentuk perilaku keuangan.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan responden yang memiliki sikap keuangan cenderung kearah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa pascasarjana wilayah Pantai Utara Jawa Timur penting dalam mengontrol keuangan untuk masa depan, diperkuat dengan pernyataan responden dengan respon sangat setuju. Dengan adanya target keuangan mampu membuat mahasiswa selalu menyimpan uang dalam setiap bulannya. Selain itu mahasiswa mampu mengelola keuangan hari ini karena dianggap dapat mempengaruhi masa depannya. Upaya tersebut dilakukan mahasiswa untuk berinvestasi secara rutin sehingga mencapai target yang diharapkan dalam jangka panjang, namun mahasiswa tetap dengan rencana anggaran yang dibuat. Mahasiswa dengan ide dan kesadaran atas aspek keuangan mampu untuk membentuk keputusan keuangan yang baik, sehingga perilaku keuangan tersebut baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amanah et al. (2016) menyatakan sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan yang didukung oleh Herdjiono & Damanik (2016) dan Dwiastanti (2017). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan yang baik akan membentuk perilaku keuangan yang baik pula.

### **Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Gaya Hidup**

Hipotesis ke 3 menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap gaya hidup. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap gaya hidup, sehingga H3 ditolak. Hasil temuan tersebut mengidentifikasi pengetahuan keuangan mahasiswa cukup rendah namun gaya hidup mahasiswa cukup tinggi. Pengetahuan keuangan yang rendah tidak mempengaruhi gaya hidup mahasiswa.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa mahasiswa cukup rendah dalam memahami pengetahuan umum tentang keuangan, yang mana pada umumnya mahasiswa langsung melaksanakan praktik tentang transaksi keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup serta gaya hidup. Mahasiswa juga kurang dalam memahami pengetahuan manajemen keuangan yang mana mengakibatkan mahasiswa berbelanja impulsif untuk gaya hidup yang tinggi, hal tersebut terjadi karena mahasiswa kurang memahami teori dalam mengelola keuangan yang tepat. Mahasiswa perlu memahami pengetahuan tentang tabungan sehingga dapat mengontrol keuangan dengan baik tanpa mengakibatkan dampak kurang baik dikemudian hari, salah satu dampaknya yaitu tidak adanya persiapan dana darurat untuk kebutuhan mendesak atau untuk memenuhi kebutuhan dimasa mendatang. Mahasiswa harus mempelajari keuangan dengan baik sehingga dapat menyeimbangi gaya hidup yang baik pula. Gaya hidup seseorang bisa diimbangi dengan mendahulukan kebutuhan daripada keinginan. Tanpa adanya pengetahuan keuangan yang baik menyebabkan mahasiswa tidak dapat mengatur keuangan dan mengakibatkan gaya hidup tinggi salah satunya tentang *fashion* yang tidak terkendali.

Penelitian terdahulu memperlihatkan jika literasi keuangan berpengaruh negatif namun signifikan terhadap gaya hidup. Hal ini ditemukan pada kasus Manik (2019). Sehingga dalam penelitian ini terdapat

keterbaruan yang mana belum ada dalam penelitian sebelumnya yang menyatakan pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap gaya hidup.

### **Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Gaya Hidup**

Hipotesis ke 4 menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap gaya hidup. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap gaya hidup, sehingga H4 diterima. Hasil tersebut menyatakan sikap keuangan mahasiswa pascasarjana yang tinggi berdampak pada gaya hidup mahasiswa yang tinggi pula.

Hasil penelitian menyatakan bahwa mahasiswa pascasarjana memiliki target keuangan yang baik, melakukan penulisan rencana anggaran, serta melakukan hemat terhadap uang. Mahasiswa yang memiliki sikap keuangan yang baik juga mampu menyeimbangi gaya hidup mereka dengan baik. Gaya hidup mahasiswa yang baik mampu memenuhi keinginan yang mana memperbaiki penampilan dengan menggunakan barang sesuai dengan kebutuhan dengan tetap memperhatikan keuangan yang stabil.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nugraheni (2013) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ada dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (*internal*) dan faktor yang berasal dari luar (*eksternal*). Sikap keuangan yang dimiliki seseorang akan membantu individu menentukan sikap dan perilaku keuangan mereka, dalam hal manajemen keuangan, anggaran keuangan pribadi atau keputusan pribadi dalam bentuk investasi.

### **Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan**

Hipotesis ke 5 menyatakan pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan. Penelitian ini menghasilkan bahwa gaya hidup mempengaruhi perilaku keuangan, sehingga H5 diterima. Gaya hidup yang

tinggi mempengaruhi perilaku mahasiswa terhadap keuangan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa gaya hidup mahasiswa pascasarjana yang baik mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam keuangan. gaya hidup mahasiswa dapat dilihat dalam hal fashion yang mana mereka dapat menyesuaikan cara berpenampilan yang baik. Hal tersebut sejalan dengan perilaku keuangan yang mana konsumsi mahasiswa dalam berbelanja baik atau tidak boros dengan tetap memperhatikan penampilan yang baik. Mahasiswa pascasarjana memahami penggunaan arus kas dalam kegiatan sehari-hari. Mahasiswa juga melakukan investasi serta memiliki tabungan untuk kehidupan jangka panjang diimbangi dengan aktifitas mahasiswa dalam menyisihkan keuangannya untuk keinginan. Mahasiswa memiliki opini tentang mengatur keuangan yang baik serta manajemen hutang dengan tepat dan benar.

Penelitian terdahulu menurut Azizah (2020) menyatakan bahwa gaya hidup mempunyai pengaruh terhadap perilaku keuangan, karena mereka dapat mengontrol gaya hidup serta keuangan yang mereka punya didukung dengan penelitian listiani (2021).

### **Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan yang Dimediasi Gaya Hidup**

Hipotesis ke 6 menyatakan pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan yang dimediasi gaya hidup. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil *Original Sample* 0,130 bernilai positif karena nilainya diatas nol dibawah satu. Namun dalam t-statistik sebesar  $1,879 < 1,96$  dan nilai P value sebesar 0.061 nilai diatas 0,05 maka penelitian ini menghasilkan bahwa gaya hidup tidak dapat menjadi mediasi antara pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan, sehingga H6 ditolak. Hasil temuan mengidentifikasi bahwa pengetahuan keuangan mahasiswa yang rendah tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan

dan tidak sejalan dengan gaya hidup mahasiswa yang tinggi. Dilihat dari nilai T-statistik H1 mempunyai nilai 0,249 lebih kecil dari T-statistik H6 dengan nilai -1,876 maka dikatakan bahwa gaya hidup mempunyai pengaruh mediasi penuh.

Pengetahuan keuangan mahasiswa pascasarjana Wilayah Pantai Utara Jawa Timur yang rendah tidak dapat menyeimbangi perilaku keuangan yang tinggi. Pengetahuan keuangan tidak sejalan dengan perilaku keuangan yang mana mahasiswa masih rendah dalam memahami teori keuangan tentang pengetahuan umum keuangan, pengetahuan manajemen keuangan, serta pengetahuan keuangan tentang tabungan. Mahasiswa pascasarjana lebih memilih lebih banyak melakukan praktik secara langsung. Praktik yang dilakukan salah satunya yaitu perilaku keuangan mahasiswa dalam hal konsumsi yang mana mereka dapat melakukan perbandingan harga dalam membeli sesuatu, mahasiswa pascasarjana pada umumnya menyimpan uang dalam bentuk tabungan belum melakukan investasi dalam jumlah besar, serta mereka dapat melakukan manajemen hutang dengan baik. Sehingga pengetahuan keuangan yang rendah tidak dapat meningkat signifikan dengan ditambahkan variabel gaya hidup. Gaya hidup mahasiswa pascasarjana cenderung tinggi yang mana mereka menggunakan uang untuk memenuhi keinginan. Gaya hidup mahasiswa dapat terlihat dalam memenuhi keinginannya yaitu pada bidang fashion untuk menunjang penampilan dalam meningkatkan kepercayaan diri. Gaya hidup sejalan dengan perilaku keuangan yang mana praktik secara langsung untuk menjalani kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Kusnandar (2022) menyatakan pengetahuan keuangan mempengaruhi perilaku seseorang dengan memperhatikan gaya hidup seseorang. Dengan kata lain, pengetahuan keuangan memiliki dampak signifikan pada perilaku keuangan yang dimediasi gaya hidup. Penelitian ini

menghasilkan gaya hidup tidak dapat menjadi mediasi antara pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan.

### **Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan yang dimediasi Gaya Hidup**

Hipotesis ke 7 menyatakan bahwa gaya hidup memediasi pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan. hal tersebut dapat dilihat dari hasil *original sample* sebesar 0,511 bernilai positif karena nilainya diatas nol dan dibawah satu. T-statistik sebesar  $7,938 > 1,96$  dan P-value sebesar  $0,000 < 0,05$  maka hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa gaya hidup dapat memediasi pada pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan, sehingga H7 diterima. Hasil temuan mengidentifikasi semakin baik sikap keuangan yang dimiliki mahasiswa pascasarjana akan semakin baik pula gaya hidup mahasiswa pascarsarjana, sehingga gaya hidup yang tumbuh mampu membentuk perilaku keuangan yang baik terutama terkait pengambilan keputusan keuangan. Dilihat dari nilai T-statistik H2 mempunyai nilai 3,746 lebih kecil dari T-statistik H7 dengan nilai 7,938 maka dikatakan bahwa gaya hidup mempunyai pengaruh mediasi penuh.

Sikap keuangan yang baik sejalan dengan perilaku keuangan yang baik pula. Sikap keuangan mahasiswa pascasarjana yang tinggi dapat dilihat dari rencana anggaran pencadapat, penetapan target keuangan, serta mengurangi pengeluaran yang berlebihan. Perilaku keuangan mahasiswa pascasarjana yang baik dapat dilihat dari pengaturan pengeluaran, melakukan kegiatan menabung, serta rencana pembayarn hutang dengan tepat waktu. Sikap keuangan baik serta perilaku keuangan baik didukung dengan gaya hidup mahasiswa pascasarjana yang memenuhi kebutuhan dan keinginan secara seimbang serta tidak berlebihan.

Penelitian ini merupakan keterbaruan yang mana dalam penelitian sebelumnya

belum ada yang menggunakan gaya hidup sebagai variabel mediasi yang mempengaruhi antara sikap keuangan terhadap perilaku keuangan. Dengan hal tersebut gaya hidup dapat memediasi pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan.

### **5. SIMPULAN**

Berdasarkan analisis data pada mahasiswa pascasarjana di wilayah Pantai Utara Jawa Timur, ditemukan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mereka, sementara sikap keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Pengetahuan keuangan juga tidak berpengaruh pada gaya hidup mereka, tetapi sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup mahasiswa. Selain itu, gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, sementara tidak dapat memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan, tetapi dapat memediasi pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan. Temuan ini menunjukkan kompleksitas hubungan antara pengetahuan, sikap, gaya hidup, dan perilaku keuangan mahasiswa pascasarjana, dengan implikasi penting untuk pengembangan program pendidikan dan intervensi yang lebih holistik dalam meningkatkan kesejahteraan finansial mereka.

Keterbatasan penelitian ini adalah cakupan sampel yang terbatas pada mahasiswa pascasarjana di wilayah Pantai Utara Jawa Timur, yang dapat membatasi generalisasi temuan untuk populasi yang lebih luas. Selain itu, penggunaan metode kuantitatif dalam penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya mampu mengeksplorasi kompleksitas hubungan antara pengetahuan, sikap, gaya hidup, dan perilaku keuangan secara mendalam. Dengan demikian, penelitian lebih lanjut yang melibatkan variasi sampel yang lebih luas dan pendekatan metodologi yang lebih holistik



mungkin diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa.

Beberapa saran secara praktis yaitu mahasiswa pascasarjana disarankan untuk memperkuat pemahaman tentang sikap keuangan dengan merencanakan target keuangan dan meningkatkan pengetahuan keuangan mereka. Ini meliputi pemahaman umum, manajemen, dan tabungan, sehingga mereka dapat mengelola pengeluaran dan pemasukan keuangan dengan lebih seimbang. Selain itu, untuk meningkatkan pemikiran yang cerdas dan memperbaiki sikap keuangan serta gaya hidup, mahasiswa pascasarjana di wilayah Pantai Utara Jawa Timur perlu mendapatkan lebih banyak pengetahuan keuangan yang tepat. Secara akademis, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian ke wilayah yang lebih luas dan mengembangkan model penelitian yang mempertimbangkan variabel *Locus Of Control* sebagai mediator antara pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan, berdasarkan temuan sebelumnya.

## REFERENSI

- Ahmad, A. (2021). Dampak Locus of Control, Sikap Keuangan, Pendapatan, dan Religiusitas terhadap Financial Attitude. *Management & Accounting Expose*, 2(2), 105-115.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211. [https://doi.org/10.1016/07495978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/07495978(91)90020-T)
- Ajzen, I. (2005). *The theory of planned behavior*. <http://people.umass.edu/ajzen/tpb.html>
- Al Kholilah, N., & Iramani, R. (2013). Studi financial management behavior pada masyarakat surabaya. *Journal of Business & Banking*, 3(1), 69-80. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- Amanah, E., Rahadian, D., & Iradianty, A. (2016). Pengaruh financial knowledge, financial attitude dan external locus of control terhadap personal financial management behavior pada mahasiswa s1 universitas telkom. *eProceedings of Management*, 3(2), 1228-1235.
- Aminatuzzahra, A., & Nasir, M. (2014). *Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu* (Doctoral dissertation, UNDIP: Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Asih, S. W., & Khafid, M. (2020). Pengaruh financial knowledge, financial attitude dan income terhadap personal financial management behavior melalui locus of control sebagai variabel intervening. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 748-767. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42349>
- Astuti, R., Tanjung, H., & Puteri, L. P. (2019). The Effect of Financial Literation on Online Shopping Interest in Millenials. *International Journal Of Accounting & Finance in Asia Pasific (IJAFAP)*, 2(3), 41-45.
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup pada perilaku keuangan pada generasi milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 92-101.
- Charles, Srikartikowati, & Riadi, R. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Riau. *JOM FKIP*, 6(1), 1-8.
- Diskhamarzeweny, D., Irwan, M., & Dewi, D. K. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi. *Jurnal Ekonomi Al-Khitmah*, 4(1), 35-49.
- Dwiastanti, A. (2017). Analysis of Financial Knowledge and Financial Attitude on Locus of Control and Financial Management Behavior. *Management and*

- Business Review*, 1(1), 1.  
<https://doi.org/10.21067/mbr.v1i1.2043>
- Falah, M., Fitri, A., & Elviani, L. (2023). Pengaruh Literasi keuangan dan Pengelolaan Keuangan UMKM: Studi Literatur. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1(6), 2233-2239.
- Hair, J. F., Hult., G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2014). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. SAGE publication, Inc.
- Hendry, H., Alvin, A., Sutiono, R., Permana, E. M., & Jordan, C. L. (2022). Pengaruh Pendapatan, Sikap Keuangan, dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dengan Locus of Control sebagai variabel moderator (Studi Kasus pada Mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia). *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(3), 968-980.  
<https://doi.org/10.37385/msej.v3i3.606>
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 226-241.  
<https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>
- Kotler, P., & Keller, K., L. (2009). *Manajemen Pemasaran: Edisi 13 Jilid 1*. Erlangga
- Lianto, R., & Elizabeth, S. M. (2018). Analisis Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Income terhadap Financial Behavior dikalangan Ibu Rumah Tangga Palembang (Studi Kasus Kecamatan Ilir Timur 1). *Jurnal STIE MDP*. 1-12.
- Listiani, K. (2017). *Pengaruh financial knowledge, locus of control dan financial attitude terhadap financial management behavior pada mahasiswa* (Doctoral dissertation, Stie Perbanas Surabaya).
- Manik, Y. M., & Dalimunthe, M. (2019). Literasi Keuangan dan Pengaruh Terhadap Hedonisme Mahasiswa. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 66-76.  
<http://doi.org/10.24127/pro.v7i2.2681>
- Muhidia, S. C. U. (2018). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Nugraheni. (2013). Perbedaan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis pada Remaja ditinjau Dari Lokasi Tempat Tinggal.
- OJK. (2019). Siaran Pers Survei OJK 2019 Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Meningkat.  
<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/SNLIKLiterasi>
- Potrich, A. C. G., & Vieira, K. M. (2018). Demystifying financial literacy: a behavioral perspective analysis. *Management Research Review*, 41(9), 1047-1068.  
<https://doi.org/10.1108/MRR-08-2017-0263>
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiastuti, F. (2019). Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Behavior terhadap Locus Of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi*, 6(1), 96-112.  
<https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.9274>
- Purnama, E. D., & Simarmata, F. E. (2021). Efek Lifestyle dalam Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1567-1574.  
<https://doi.org/10.47492/jip.v1i8.322>
- Puspita, G., & Isnalita, I. (2019). Financial Literacy: Pengetahuan, Kepercayaan Diri dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 3(2), 117-128.  
<https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.147>

- Rachmawati, N., & Nuryana, I. (2020). Peran literasi keuangan dalam memediasi pengaruh sikap keuangan, dan teman sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 166-181. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37246>
- Rahman, A., & Risman, A. (2021). Is Behavior Finance Affected by Income, Learning Finance, and Lifestyle? The EUrASEANs: *Journal on Global Socio-Economic Dynamics*, 4(29), 29-40.
- Ritakumalasari, N., & Susanti, A. (2021). Literasi keuangan, gaya hidup, locus of control, dan parental income terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1440-1450. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n4.p1440-1450>
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). Pengaruh literasi keuangan, lifestyle hedonis, dan sikap keuangan pribadi terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 8(1), 40-48. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i1.2057>
- Sampoerno, A. E., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Income, Hedonism Lifestyle, Self-Control, dan Risk Tolerance terhadap Financial Management Behavior pada Generasi Milenial Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1002-1014.
- Sari, N. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Locus of Control, Lifestyle, dan Gender terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 670-680. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p670-680>
- Soleha, E., & Hartati, N. (2021). Analisis Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Pelita Bangsa dalam Keputusan Investasi. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 2(1), 59-70. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v2i01.124>
- Sopanah, A., Hasan, K., Putra, S. K., & Rusdianti, I. S. (2023). *Akuntabilitas publik organisasi nirlaba*. Scopindo Media Pustaka.
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*, 4(2), 804-818. <https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208>
- Sulistiani, W., & Setiyani, R. (2017). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude, dan Financial Socialization Terhadap Financial Management Behavior. *Economic Education Analysis Journal*.
- Suryana, I. I., Nuridah, S., & Kusumaningtyas, D. S. (2023). Penerapan Akuntansi Keluarga dan Pengelolaan Keuangan Dalam Rumah Tangga Pasangan Milenial. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 9480-9492. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.254>
- Susanti, A. (2017). Tingkat Pendidikan, Literacy Keuangan, dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM Di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1), 45-56.
- Ulumudiniati, M., & Asandimitra, N. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, Locus of Control, Parental Income, Love of Money terhadap Financial Management Behavior: Lifestyle sebagai Mediasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 51-67. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p51-67>
- Waty, N. Q., Triwahyuningtyas, N., & Warman, E. (2021). Analisis perilaku manajemen keuangan mahasiswa dimasa pandemi covid-19. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 477-495.
- Yahya, A. (2021). Determinan Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 23(1), 37-50.